

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan evaluasi bukti audit. Faktor internal yaitu heuristik dengan jenis *Anchoring-Adjustment Heuristic* sebagai variabel independen (X1). Sedangkan, faktor eksternal yang akan diuji ialah Diskusi Tim Audit sebagai variabel independen kedua (X2). Kedua variabel independen akan mendapatkan *treatment* atau sebuah manipulasi untuk dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) yaitu evaluasi bukti audit. Penelitian ini akan dilakukan pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini ialah eksperimental. Menurut Phakiti (2015), penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari kedua variabel. Melalui penelitian eksperimental, peneliti dapat mengontrol responden dengan memanipulasi suatu kondisi agar dapat mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Disebutkan oleh Phakiti (2015) bahwa apabila terdapat dua variabel independen atau lebih yang eksistensinya dapat berinteraksi dan mempengaruhi variabel dependen dapat menggunakan desain penelitian faktorial 2x2. Desain ini meneliti dan menguji pengaruh dua variabel independen yaitu *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit, beserta interaksinya kedua variabel terhadap variabel dependen yaitu *evaluasi bukti audit*. Desain faktorial 2x2 pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 3. 1  
Desain Penelitian

Anchoring-Adjustment Heuristic (AH)	Brainstorming (BST)		Jumlah
	With (BT)	Without (NBT)	
Without (NAH)	NAH BT	NAH NBT	NAH
With (AAH)	AAH BT	AAH NBT	AAH
Total	BT	NBT	SE

Keterangan:

- BST : *Brainstorming Treatment*  
 BT : *Brainstorming*  
 NBT : *No Brainstorming*  
 AH : *Anchoring-adjustment Heuristic*  
 AAH : *Anchoring-adjustment Heuristic*  
 NAH : *No Anchoring-adjustment Heuristic*  
 AAH\_BT : *Anchoring-adjustment Heuristic – Brainstorming*  
 NAH\_BT : *No Anchoring-adjustment Heuristic – Brainstorming*  
 AAH\_NBT : *Anchoring-adjustment Heuristic – No Brainstorming*  
 NAH\_NBT : *No Anchoring-adjustment Heuristic – No Brainstorming*  
 SE : *Simple Effect*

Proses eksperimen akan dilaksanakan dengan responden yang merupakan junior auditor di KAP kota Bandung. Responden akan terbagi menjadi beberapa golongan tergantung dengan jenis skenario yang disampaikan di dalam media kertas maupun secara daring menggunakan laman Google Form untuk Auditor yang terkendala untuk menjadi responden dalam melaksanakan eksperimen diskusi tim audit secara luring, yang dibagikan kepada responden, sehingga kertas yang didapat oleh responden berisi atas kombinasi dua kondisi variabel independen. Salah satu skenario dari terdapat bias *anchoring-adjustment heuristic* adalah dengan diberikannya kondisi bahwa auditor mengingat hal yang dihadapi serupa dengan kejadian di masa lampau atau memperoleh informasi dari sesama rekan auditor

Eissa Ainun Najwa, 2024

**DAMPAK ANCHORING-ADJUSTMENT HEURISTIC DAN DISKUSI TIM AUDIT TERHADAP EVALUASI BUKTI AUDIT (STUDI EKSPERIMENTAL PADA JUNIOR AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang pernah mengaudit industri yang sejenis dengan entitas. Selain itu, diberikan kondisi dengan adanya skenario dilaksanakannya diskusi tim audit. Hal ini diharapkan dapat menghindari auditor dari penilaian yang rancu dan bias. Setelah responden membaca dan memahami skenario yang diberikan, responden akan diberikan pertanyaan mengenai penilaian suatu risiko audit, jika risiko semakin tinggi maka bukti audit yang dibutuhkan pun semakin banyak. Berikut merupakan empat skenario yang akan dibagikan kepada responden yang merupakan Junior Auditor pada KAP di Kota Bandung:

Tabel 3. 2.  
Skenario Penelitian

No. Sel	Tipe Skenario	Keterangan	Sumber Orisinil
1.	No Heuristics, Brainstorming	Risiko dalam akun Penjualan	Buatan sendiri
2.	No Heuristics, No Brainstorming	Risiko dalam akun Penjualan	Buatan sendiri
3.	Heuristics, Brainstorming	Risiko dalam akun Penjualan dan eksistensi <i>anchoring-adjustment heuristics</i>	Buatan sendiri, Henrizi et al. (2020)
4.	Heuristics, No Brainstorming	Risiko dalam akun Penjualan dan eksistensi <i>anchoring-adjustment heuristics</i>	Buatan sendiri, Henrizi et al. (2020)

Sumber: Data Diolah, 2024

Penelitian terdahulu meneliti pengaruh *anchoring-adjustment heuristic* terhadap *Judgment Auditor* secara umum dan dalam lingkup luas, tidak spesifik meneliti pengaruhnya terhadap risiko audit dalam menentukan kecukupan dan ketepatan bukti audit. Maka dari itu, skenario yang disusun berdasarkan referensi penelitian terdahulu terkait Gross Profit yang kemudian peneliti susun menjadi skenario risiko audit pada akun Penjualan secara kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang senior auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang dilaksanakan secara daring dengan media *Whatsapp*, dijelaskan bahwa akun Penjualan merupakan sebuah akun yang memiliki risiko bawaan dari proses audit (*inherent risk*). Risiko bawaan merupakan risiko yang sudah melekat sebelum ada usaha untuk mencegah terjadi risiko yang biasanya

Eissa Ainun Najwa, 2024

**DAMPAK ANCHORING-ADJUSTMENT HEURISTIC DAN DISKUSI TIM AUDIT TERHADAP EVALUASI BUKTI AUDIT (STUDI EKSPERIMENTAL PADA JUNIOR AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi karena rentannya akun saldo terhadap salah saji material yang diasumsikan tidak terdapat pengendalian terkait (Suwarno, 2019).

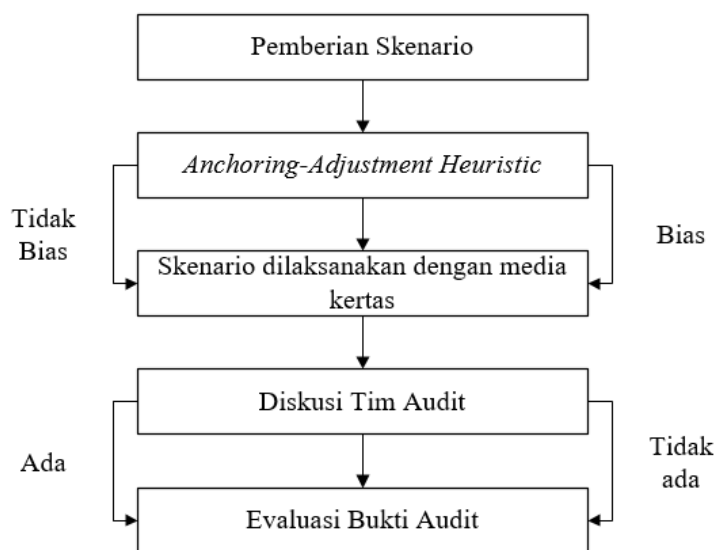
Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang junior auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang dilaksanakan secara luring yang direkam menggunakan alat perekam ponsel, disebutkan bahwa akun penjualan memiliki peranan penting dalam laporan keuangan sebagaimana akun penjualan dapat merefleksikan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila akun penjualan tidak dapat dinilai dengan baik risikonya, maka secara tidak langsung dapat berpengaruh pada laba suatu perusahaan. Atas dasar itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa skenario menggunakan akun penelitian untuk dapat menilai risiko audit yang kemudian berdampak pada jumlah dan ketepatan bukti audit yang harus diperoleh dalam proses audit.

Sementara itu, dalam hal pengukuran penilaian dalam skenario yang disusun, penelitian terdahulu menggunakan skala likert poin yang beragam. Henrizi et al. (2020) pada penelitiannya menggunakan skala likert dengan poin 10 dan skala poin 5 untuk masing-masing skenario yang disusun. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban menggunakan skala likert yang dirasa sebagai hal yang dirasa lebih baik dibandingkan menggunakan skala poin 5 ataupun skala poin 10 yang memiliki pilihan jawaban netral di dalamnya. Berikut skala penilaian pada penelitian ini:

Tabel 3. 3  
Skala Penilaian

Skala Penilaian (%)	Kategori
1	Sangat Rendah
2	Rendah
3	Tinggi
4	Sangat Tinggi

Selanjutnya, proses atau alur eksperimen yang akan dilaksanakan kepada responden digambarkan secara singkat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur/Proses Eksperimen

### 3.2.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang akan ditempuh ialah sebagai berikut:

- Menentukan populasi penelitian yaitu Junior Auditor KAP di Kota Bandung.
- Menentukan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling* yaitu secara acak.
- Menentukan secara acak untuk mengelompokkan sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Menyusun instrumen penelitian skenario untuk mengetahui keberadaan *anchoring-adjustment heuristic* dan pelaksanaan diskusi tim audit serta pengaruhnya terhadap auditor.

- e. Mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- f. Menyebarkan kuesioner baik kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen melalui media kertas.
- g. Melaksanakan diskusi tim audit kepada kelas eksperimen secara daring melalui media Zoom, kuesioner dibagikan melalui media Google Form.
- h. Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal.
- i. Melakukan uji homogenitas data untuk mengetahui keseragaman data sampel.
- j. Menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *Two Way ANAVA*.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek/pihak yang diteliti dalam suatu penelitian, (Sahir, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dari penelitian ini ialah Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal yang mendasari ditetapkannya junior auditor sebagai populasi penelitian ini ialah dikarenakan junior auditor pada praktiknya selalu dihadapkan dengan evaluasi bukti audit sehingga hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan kondisi yang relevan dan cukup mewakili auditor pada umumnya. Selain itu, pemilihan lokasi di Kota Bandung pun dapat mempermudah peneliti mengambil data dari para responden.

Sedangkan sampel merupakan beberapa dari populasi yang akan diteliti yang telah memenuhi standar atau karakteristik dari suatu penelitian. Apabila pemilihan sampel tidak tepat, dapat menimbulkan bias. Maka dari itu, untuk menentukan sampel yang tepat penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ialah mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan faktor tertentu, sehingga semua yang berada di populasi berkesempatan untuk menjadi sampel penelitian (Sahir, 2021).

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

#### 3.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal ataukah tidak (Sahir, 2021). Suatu data berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas ( $\alpha$ ) lebih dari 0.5. Pengujian normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk karena jumlah sampel data terbilang sedikit yaitu 40 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Maka dari itu, kriteria uji dan hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ho :  $\alpha > 0.05$ , artinya, populasi risiko audit pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung berdistribusi normal

Ha :  $\alpha < 0.05$ , artinya, populasi risiko audit pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tidak berdistribusi normal

#### 3.2.4.2 Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi seragam atau tidak sehingga dapat dibandingkan karena karakteristik dari responden atau populasi yang seragam. Uji ini dilakukan sebagai syarat penggunaan *Analysis of Variance* (ANOVA). (Sianturi, 2022). Berikut adalah kriteria uji dan hipotesis homogenitas varian:

Ho :  $\alpha > 0.05$ , artinya, seluruh kelompok data merupakan varians homogen

Ha :  $\alpha < 0.05$ , artinya, seluruh kelompok data merupakan varians heterogen

Eissa Ainun Najwa, 2024

**DAMPAK ANCHORING-ADJUSTMENT HEURISTIC DAN DISKUSI TIM AUDIT TERHADAP EVALUASI BUKTI AUDIT (STUDI EKSPERIMENTAL PADA JUNIOR AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji homogenitas varian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene Test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

### 3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebab dan akibat antara *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit terhadap evaluasi bukti audit dan untuk mengetahui apakah adanya interaksi antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Analysis of Variance with two factors (Two way ANOVA)* karena ANAVA cocok pada penelitian eksperimental dengan membandingkan perbedaan rata-rata antar kelompok. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menguji lebih dari 2 kelompok atau skenario (Payadnya & Jayantika, 2018).

Hasil akhir dari ANAVA ialah F hitung ( $F_h$ ) yang kemudian akan dibandingkan dengan F tabel ( $F_t$ ) apabila  $F_h > F_t$ , artinya,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan. Berikut merupakan rumusan hipotesis penelitian ini yang kemudian akan diuji dengan menggunakan ANAVA:

a. Hipotesis 1 (*Main Effect of Anchoring-Adjustment Heuristic*)

$H_{o1}$  : artinya, *Anchoring-Adjustment Heuristic* tidak berpengaruh terhadap penilaian atas risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit.

$H_{a1}$  : artinya, *Anchoring-Adjustment Heuristic* berpengaruh terhadap penilaian atas risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit.

b. Hipotesis 2 (*Main Effect of Brainstorming*)

Eissa Ainun Najwa, 2024

**DAMPAK ANCHORING-ADJUSTMENT HEURISTIC DAN DISKUSI TIM AUDIT TERHADAP EVALUASI BUKTI AUDIT (STUDI EKSPERIMENTAL PADA JUNIOR AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Ho<sub>2</sub> : artinya, Diskusi Tim Audit tidak berpengaruh terhadap penilaian atas risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit.

Ha<sub>2</sub> : artinya, Diskusi Tim Audit berpengaruh terhadap penilaian atas risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit.

c. Hipotesis 3 (*Interaction Effect*)

Ho<sub>3</sub> : artinya, tidak terdapat pengaruh interaksi antara *anchoring-adjustment heuristic* dengan diskusi tim audit terhadap evaluasi bukti audit

Ha<sub>3</sub> : artinya, terdapat pengaruh interaksi antara *anchoring-adjustment heuristic* dengan diskusi tim audit terhadap evaluasi bukti audit

Selanjutnya, perlu diketahui rerata skor variabel antara dua kelompok tersebut dengan dilakukannya pengujian hipotesis *simple effect*. Berdasarkan desain penelitian faktorial 2x2, pada penelitian ini akan menguji sebanyak empat hipotesis *simple effect* sebagai berikut:

d. Hipotesis 4 (*Simple Effect of Brainstorming at Without Anchoring-Adjustment Heuristic*)

Ho<sub>4</sub> : artinya responden yang melaksanakan diskusi tim audit dan tidak mendapatkan kondisi mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian yang sama dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit saat mengevaluasi bukti audit.

Ha<sub>4</sub> : artinya responden yang melaksanakan diskusi tim audit dan tidak mendapatkan kondisi mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian yang berbeda dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit saat mengevaluasi bukti audit.

e. Hipotesis 5 (*Simple Effect of Brainstorming at With Anchoring-Adjustment Heuristic*)

Ho<sub>5</sub> : artinya responden yang mendapatkan diskusi tim audit pada kondisi mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian yang sama dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit saat mengevaluasi bukti audit.

Ha<sub>5</sub> : artinya responden yang mendapatkan diskusi tim audit pada kondisi mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian yang sama dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit saat mengevaluasi bukti audit.

f. Hipotesis 6 (*Simple Effect of Anchoring-Adjustment Heuristic With Brainstorming*)

Ho<sub>6</sub> : artinya responden yang tidak mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* dan melaksanakan diskusi tim audit memiliki penilaian yang sama dengan responden yang mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*.

Ha<sub>6</sub> : artinya responden yang tidak mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* dan melaksanakan diskusi tim audit memiliki penilaian yang berbeda dengan responden yang mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*.

g. Hipotesis 7 (*Simple Effect of Anchoring-Adjustment Heuristic Without Brainstorming*)

Ho<sub>7</sub> : artinya responden yang tidak mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* dan tidak melaksanakan diskusi tim audit memiliki penilaian yang sama dengan responden yang mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*.

Ha<sub>7</sub> : artinya responden yang tidak mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *anchoring-adjustment heuristic* dan tidak melaksanakan diskusi tim audit memiliki penilaian yang berbeda dengan responden yang mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*.